

**HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP
BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
IPAS KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA**

(Skripsi)

Oleh

**TOWI HIDAYAT
NPM 2253053011**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA

Oleh

TOWI HIDAYAT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto* dengan desain korelasional. Populasi berjumlah 60 peserta didik dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Hasil uji korelasi Product Moment diperoleh nilai $r = 0,463$ dengan Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$, menandakan adanya hubungan positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Uji F (signifikansi) menghasilkan $F_{hitung} = 15,839 > F_{tabel} = 4,01$ dengan Sig. = $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Kontribusi variabel kondisi sosial ekonomi terhadap berpikir kreatif sebesar 21,62%, sedangkan 78,38% dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Kata kunci: berpikir kreatif, IPAS, sosial ekonomi.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SOCIOECONOMIC CONDITIONS AND CREATIVE THINKING SKILLS OF FIFTH-GRADE STUDENTS IN IPAS LEARNING AT SD NEGERI 4 METRO UTARA

By

TOWI HIDAYAT

This study aims to determine the relationship between family socioeconomic conditions and students' creative thinking skills in the Natural and Social Sciences (IPAS) learning of fifth-grade students at SD Negeri 4 Metro Utara. This quantitative research used an ex post facto correlational design with a population of 60 students selected by saturated sampling. Data were collected through questionnaires and observations and analyzed using SPSS version 25. The Pearson Product Moment correlation test obtained $r = 0.463$ with $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.000 < 0.05$, indicating a positive and significant relationship between the two variables. The F-test result ($F_{\text{count}} = 15.839 > F_{\text{table}} = 4.01$, $\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$) supported the acceptance of the alternative hypothesis. The contribution of socioeconomic conditions to creative thinking was 21.62%, while 78.38% was influenced by other factors. Hence, better family socioeconomic conditions lead to higher creative thinking skills among students.

Keywords: creative thinking, IPAS, socioeconomic status

**HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP
BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
IPAS KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA**

Oleh

**TOWI HIDAYAT
NPM 2253053011**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN KONDISI SOSIAL
EKONOMI KELUARGA TERHADAP
BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN IPAS SD
NEGERI 4 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : Towi Hidayat

No. Pokok Mahasiswa : 2253053011

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Muhisom, M.Pd.I.
NIP 198507092025211035

Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.
NIP 199211092025061004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

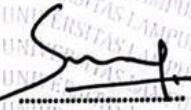
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Muhisom, M.Pd.I.



Sekretaris

: Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.



Penguji Utama

: Dr. Mujiyati, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: Dr. Abdet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Towi Hidayat
NPM : 2253053011
Program Studi : Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 26 Januari 2026

Peneliti,



Towi Hidayat

NPM 2253053011

RIWAYAT HIDUP



Towi Hidayat, dilahirkan di Kota Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro pada 10 Desember 2003, merupakan anak terakhir dari dua bersaudara, putra dari pasangan Bapak Hermansyah dan Ibu Kusnul Khotimah. Pendidikan formal yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut.

1. SD IT Insan Kamil, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2016).
2. SMP Negeri 5 Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2019).
3. SMA IT Smart Insani, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2022).

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Mandiri Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN). Pada tahun 2025 peneliti melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Candra Jaya, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, serta melaksanakan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 35 Tulang Bawang Tengah, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

MOTTO

**“Bahwa Manusia Hanya Memperoleh Apa Yang Di
usahakannya”**

(Qs. An-najm:39)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji syukur kupersembahkan ke hadirat Allah SWT. sumber segala nikmat dan kekuatan, hingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Tiada lembar yang lebih indah selain lembar persembahan ini, tempat aku menitipkan tulisan sederhana ini sebagai tanda cinta dan rasa syukur.

Karya ini kupersembahkan kepada:

Orang tuaku Tersayang

Bapak Hermansyah dan Ibu Kusnul Khotimah, yang dengan segala upayanya terus memastikan diriku untuk selalu bertumbuh, setiap mahirku adalah bagian dari jerih payahmu maka tak ada yang lebih pantas untuk kuucapkan selain kata terima kasih. Terima kasih telah memantik, mendoakan, serta menyertai perjuanganku sedari dini. Ayah.. Ibu.., maafkan anakmu yang hingga detik ini masih berproses. Percayalah padaku, Tujuanku hanya untuk melihatmu bahagia tanpa harus merasa lelah, izinkan aku untuk mengusahakan senyummu. Semoga Allah selalu menjaga dan melindungimu, dan semoga segala mimpimu yang diam-diam telah kau kubur karenaku dapat kubangkitkan di masa depan. *Aamiin*

Para Pendidik Dihidupku

Ucapan terima kasih yang tulus kusampaikan kepada guru-guruku sejak masa sekolah, yang telah menanamkan ilmu, membimbing dengan penuh kesabaran, dan menyalakan semangat belajar dalam diriku. Terima kasih juga kepada para dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, khususnya dosen pembimbing, yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan arahan, masukan, serta dorongan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama diucapkan terima kasih kepada Bapak Muhsom, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I, Bapak Dr. Ryzal Perdana, M.Pd., selaku dosen pembimbing II dan Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd., selaku dosen pembahas, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan, nasihat, bimbingan, arahan, kritik, gagasan dan saran yang luar biasa kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa universitas lampung .
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Muhisom, M.Pd.I., Dosen pembimbing I, ketua penguji yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan dan saran yang luar biasa serta dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Ryzal Perdana, M.Pd., Dosen pembimbing II, sekretaris penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dr. Mujiyati, M.Pd., Dosen Pembahas, penguji utama yang telah memberikan saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, motivasi, dan pengalaman yang luar biasa serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepala SD Negeri 4 Metro Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepala SD Negeri 5 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen.
11. Pendidik dan peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara yang telah mendukung dan membantu peneliti selama pelaksanaan penelitian.
12. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti.
13. Kawan seperjuangan Andika, bagas, Iqbal, Komang, Nova , serta tim sukses seminar yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
14. Rekan-rekan mahasiswa yang tinggal di asrama PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah menyemangati dan memotivasi peneliti
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini tetap dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Metro, 26 Januari 2026

Peneliti,



Towi Hidayat

NPM 2253053011

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1. Peserta Didik	8
1.6.2. Pendidik	8
1.6.3. Kepala Sekolah	8
1.6.4. Peneliti	8
1.7. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Berpikir Kreatif	9
2.1.1. Pengertian Berpikir Kreatif	9
2.1.2. Indikator Berpikir Kreatif.....	10
2.2. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	12
2.2.1. Penjelasan kondisi sosial ekonomi Keluarga	12
2.2.2. Karakteristik Kondisi Sosial Ekonomi	13
2.2.3. Klasifikasi Kondisi Sosial Ekonomi	18
2.2.4. Indikator Kondisi Sosial Ekonomi	21
2.3. Pembelajaran IPAS	22
2.4. Penelitian Yang Relevan.....	23
2.5. Kerangka Pikir.....	26
2.6. Hipotesis	27
III. METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian	28
3.2. Setting Penelitian.....	28
3.2.1. Tempat Dan Waktu Penelitian	28
3.2.2. Prosedur Penelian	28
3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian	29
3.3.1. Populasi Penelitian.....	29
3.3.2. Sampel Penelitian	29

3.4. Variabel Penelitian	30
3.4.1. Variabel Bebas	30
3.4.2. Variabel Terikat	30
3.5. Definisi Operasional Variabel	31
3.5.1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	31
3.5.2. Berpikir Kreatif.....	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data	32
3.6.1. Observasi	32
3.6.2. Angket	34
3.6.3. Dokumentasi	35
3.7. Uji Prasyarat Instrumen	36
3.7.1. Uji Validitas Instrumen	36
3.7.2. Uji Reliabilitas Instrumen	37
3.8. Teknik Analisis Data.....	39
3.8.1. Uji Prasyarat Analisis Data	39
3.8.2. Uji Hipotesis.....	40
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
4.2. Tahapan Penelitian.....	42
4.2.1. Persiapan Penelitian.....	42
4.2.2. Pelaksanaan Penelitian	42
4.2.3. Pengambilan Data Penelitian	43
4.3. Data Hasil Penelitian.....	43
4.4. Uji Prasyarat Analisis Data	45
4.4.1. Uji Normalitas.....	45
4.4.2. Uji Linieritas	46
4.5. Uji Hipotesis.....	46
4.6. Pembahasan	48
4.7. Keterbatasan Penelitian	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.....	3
2. Daftar Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 4 Metro Utara...	5
3. Indikator berpikir kreatif.....	11
4. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	32
5. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif.....	32
6. Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif.....	33
7. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Kondisi Sosial Ekonomi.....	34
8. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Kemampuan Berpikir Kreatif.....	35
9. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Kondisi Sosial Ekonomi	36
10. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Berpikir Kreatif.....	37
11. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	38
12. Rekapitulasi Angket Kondisi Sosial Ekonomi	43
13. Rekapitulasi Angket Berpikir Kreatif.....	43
14. Rekapitulasi Lembar Observasi Berpikir Kreatif	44
15. Tabel Silang Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Berpikir Kreatif	44
16. Hasil Uji Normalitas	45
17. Hasil Uji Linieritas	46
18. Hasil Uji Korelasi	47
19. Hasil Uji Signifikan / Uji F.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	27
2. Dokumentasi Bersama Pendidik Kelas V A	114
3. Dokumentasi Bersama Pendidik Kelas V B	114
4. Dokumentasi Bersama Pendidik Kelas V C	115
5. Dokumentasi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	115
6. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian Kelas V A.....	116
7. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian Kelas V B	116
8. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian Kelas V C	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	67
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	68
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	69
4. Surat Balasan Uji Instrumen.....	70
5. Surat Izin Penelitian	71
6. Surat Balasan Izin Penelitian	72
7. Surat Keterangan Angket Kondisi Sosial Ekonomi.....	73
8. Lembar Validasi Angket Kondisi Sosial Ekonomi.....	74
9. Surat Keterangan Angket Berpikir Kreatif.....	77
10. Lembar Validasi Angket Berpikir Kreatif.....	78
11. Angket Berpikir Kreatif.....	80
12. Angket Kondisi Sosial Ekonomi.....	81
13. Angket Berpikir Kreatif Validitas	87
14. Angket Kondisi Sosial Ekonomi Validitas.....	89
15. Data Hasil Observasi Berpikir Kreatif Peserta Didik	93
16. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kondisi Sosial Ekonomi.....	99
17. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Berpikir Kreatif.....	99
18. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Kondisi Sosial Ekonomi.....	100
19. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Berpikir Kreatif.....	100
20. Rekapitulasi Data Variabel (X) Kondisi Sosial Ekonomi	101
21. Rekapitulasi Data Variabel (Y) Berpikir Kreatif	102
22. R Tabel.....	104
23. Rangkuman Data Kuantitatif Hasil Penelitian	105
24. Hasil Instrumen Penelitian Kondisi Sosial Ekonomi	106
25. Hasil Instrumen Penelitian Berpikir Kreatif.....	107
26. Hasil Uji Normalitas	110

27. Hasil Uji Linieritas	110
28. Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	111
29. Hasil Uji Signifikan / Uji F.....	111
30. F Tabel	112
31. Dokumentasi Penelitian	114

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan dan perkembangan bangsa. Pendidikan diperlukan untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ia miliki dan menjadikannya seorang manusia dewasa yang matang dan sempurna untuk mencapai tujuan hidup yang direncanakan. Pendidikan merupakan upaya untuk mendidik sumber daya manusia menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak baik. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan. Penjelasan di atas ditegaskan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1) ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan yang layak dalam suatu negara harus sangat diperhatikan oleh seluruh kalangan. Salah satu yang berkontribusi dalam proses pendidikan di suatu negara adalah seorang pendidik, seorang pendidik perlu menyadari bahwa proses pembelajaran di sekolah haruslah berjalan dengan baik dan maksimal, sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan berkualitas serta mampu bersaing di era globalisasi yang semakin tak terkendali perkembangannya (Agustina, 2023).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Dalam dunia pendidikan modern, kemampuan ini tidak hanya dilihat sebagai pelengkap, melainkan sebagai inti dari proses belajar yang berpusat pada peserta didik. Munandar (2022) menjelaskan bahwa berpikir kreatif mencakup kemampuan menghasilkan gagasan-gagasan baru yang orisinal, fleksibel, dan bernilai, serta melibatkan empat aspek utama yaitu berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir asli (*originality*), dan kemampuan elaborasi (*elaboration*). Kemampuan ini membantu peserta didik dalam mengeksplorasi ide-ide baru, mengembangkan solusi atas permasalahan nyata, serta menumbuhkan sikap adaptif terhadap perubahan lingkungan.

Mata pelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk memahami hubungan antara manusia, lingkungan, dan perkembangan sosial-budaya. Dalam proses pembelajaran IPAS, peserta didik dituntut tidak hanya menghafal fakta, melainkan juga menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan solusi terhadap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan agar peserta didik mampu melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang serta menciptakan ide-ide inovatif dalam merespons situasi yang kompleks (Kemendikbudristek, 2022).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif yang sama. Terdapat perbedaan dalam tingkat kreativitas peserta didik. Berikut tabel hasil observasi SD Negeri 4 Metro Utara

Tabel 1. Tabel Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Indikator	Persentase	Rata-rata
V A	21	Berpikir Lancar	52%	44%
		Berpikir Luwes	42%	
		Berpikir Asli	45%	
		Elaborasi	38%	
V B	20	Berpikir Lancar	50%	42%
		Berpikir Luwes	43%	
		Berpikir Asli	40%	
		Elaborasi	36%	
V C	19	Berpikir Lancar	50%	46%
		Berpikir Luwes	49%	
		Berpikir Asli	43%	
		Elaborasi	41%	

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V A SD Negeri 4 Metro Utara menunjukkan perbedaan. Pada kelas V A dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang, diperoleh persentase berpikir lancar sebesar 52%, berpikir luwes 42%, berpikir asli 45%, dan elaborasi 38%. Rata-rata dari keempat indikator tersebut adalah 44%, yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V A berada pada kategori cukup. Selanjutnya, pada kelas V B yang terdiri dari 20 peserta didik, diperoleh hasil bahwa indikator berpikir lancar mencapai 50%, berpikir luwes 43%, berpikir asli 40%, dan elaborasi 36%. Rata-rata keseluruhan indikator pada kelas ini adalah 42%, yang berarti kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V B juga tergolong cukup, namun sedikit lebih rendah dibandingkan kelas V A. Sementara itu, kelas V C dengan jumlah peserta

didik 19 orang menunjukkan hasil yang relatif lebih tinggi dibandingkan dua kelas lainnya. Persentase berpikir lancar sebesar 50%, berpikir luwes 49%, berpikir asli 43%, dan elaborasi 41%, dengan rata-rata 46%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas V C memiliki kemampuan berpikir kreatif yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelas V A dan V B. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih di bawah 50% yaitu dalam kategori cukup namun belum maksimal, hal ini diduga berkaitan dengan latar belakang kondisi sosial ekonomi keluarga.

Kondisi sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh nyata terhadap perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Menurut Wahyudi dan Purnama (2020), latar belakang ekonomi keluarga berhubungan erat dengan ketersediaan fasilitas belajar serta kesempatan anak untuk mengakses pengalaman yang menunjang kreativitas. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan dukungan ekonomi cukup biasanya lebih mudah mendapatkan sarana pendidikan dan lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, Fitriani (2021) mengatakan keterbatasan ekonomi sering kali menjadi hambatan karena anak tidak memperoleh fasilitas maupun stimulasi yang bervariasi, sehingga perkembangan kreativitasnya kurang optimal. Hal ini selaras dengan penelitian Santrock. (2011). yang menyatakan bahwa anak dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi tinggi biasanya lebih banyak mendapatkan stimulasi intelektual yang mendorong perkembangan kreativitas, sementara anak dari keluarga kondisi sosial ekonomi rendah sering menghadapi keterbatasan yang menghambat pengembangan berpikir kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi sejauh mana peserta didik mampu mengembangkan potensi berpikir kreatif.

Hasil penelitian Saldan (2023) sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, peserta didik dari keluarga dengan latar

belakang ekonomi tinggi memiliki skor lebih tinggi dalam tes kreativitas dibandingkan dengan peserta didik dari keluarga kurang mampu. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga, khususnya dalam aspek ekonomi dan pendidikan orang tua, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan berpikir kreatif anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 4 Metro Utara, khususnya pada peserta didik kelas V, diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi mereka cukup beragam. Keragaman tersebut tercermin dari variasi pekerjaan orang tua peserta didik yang meliputi petani, buruh, pegawai negeri sipil (PNS), serta wiraswasta. Informasi mengenai jenis pekerjaan orang tua peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Daftar Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara

No	Pekerjaan	SD N 4 Metro Utara			Total	Presentase
		V A	V B	V C		
1.	Buruh	4	9	6	19	31,67%
2.	Petani	1	2	3	6	10%
3.	PNS	2	2	1	5	8,33%
4.	Wiraswasta	14	7	9	30	50%
Jumlah		21	20	19	60	100

Sumber : SD Negeri 4 Metro Utara

Berdasarkan data tersebut, diketahui orang tua peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Metro Utara memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam. Total keseluruhan jumlah orang tua yang tercatat dalam tabel ini adalah sebanyak 60 orang, yang tersebar di tiga kelas, yaitu VA, VB, dan VC. Dari keempat jenis pekerjaan yang tercantum, sebagian besar orang tua peserta didik bekerja sebagai wiraswasta, yaitu sebanyak 30 orang atau setara dengan 50% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa usaha mandiri atau berdagang merupakan pilihan mata pencaharian yang paling banyak diambil oleh orang tua peserta didik di sekolah ini.

Selanjutnya, terdapat 19 orang tua yang bekerja sebagai buruh, mencakup sekitar 31,67%. Pekerjaan ini juga cukup dominan setelah wiraswasta, yang menandakan bahwa sebagian besar masyarakat di lingkungan sekitar sekolah mungkin bergantung pada pekerjaan sektor informal atau pekerja kasar. Sementara itu, orang tua yang bekerja sebagai petani berjumlah 6 orang (sekitar 10%) dan PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 5 orang atau 8,33%. Jumlah ini relatif kecil dibandingkan dua pekerjaan lainnya, yang mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil orang tua peserta didik yang bekerja di sektor pertanian maupun pemerintahan.

Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran bahwa mayoritas orang tua peserta didik di SD Negeri 4 Metro Utara berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dengan dominasi pada sektor wiraswasta dan buruh. Hal ini bisa menjadi acuan dalam merancang program pendidikan atau bantuan yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi peserta didik di sekolah tersebut.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan karakter, penting untuk memahami faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian belajar peserta didik, termasuk kondisi sosial ekonomi keluarga. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai hal ini, akan sulit bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing peserta didik, terutama dalam mata pelajaran IPAS yang bersifat tematik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, serta sebagai referensi bagi pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang kreativitas anak.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di temukan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang terpenuhinya kebutuhan pendidikan peserta didik oleh orang tua
2. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang masih bervariasi

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini di batasi pada kondisi sosial ekonomi keluarga (X), dan berpikir Kreatif peserta didik SD Negeri 4 Metro Utara (Y)

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana signifikansi hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 4 Metro Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis signifikansi hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap Berpikir Kreatif peserta didik Dalam Pembelajaran IPAS SD Negeri 4 Metro Utara

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, serta dapat menjadi pendukung untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1.6.1. Peserta Didik

Memberikan informasi kepada peserta didik tentang kondisi sosial ekonomi keluarga sehingga peserta didik lebih bijak dalam menggunakan uang yang diberikan orang tua.

1.6.2. Pendidik

Menambah informasi untuk pendidik tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dengan berpikir kreatif peserta didik. Di harapkan pendidik dapat membuat proses pembelajaran yang tidak memberatkan orang tua peserta didik.

1.6.3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri 4 Metro Utara

1.6.4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya terkait hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam pengembangan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik dari aspek variabel yang diteliti, metode penelitian, maupun lokasi penelitian.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Jenis penelitian adalah *ex-post facto* korelasi.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara
3. Objek penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi keluarga serta berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Berpikir Kreatif

2.1.1. Pengertian Berpikir Kreatif

Sekolah dasar perlu mengembangkan kemampuan pengetahuan peserta didik melalui proses pembelajaran yang mencakup keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kemampuan berkolaborasi, kreativitas, serta keterampilan komunikasi.. Selaras dengan itu Astria dan Kusuma (2023) kemampuan berpikir kreatif merupakan keterampilan yang wajib dimiliki peserta didik untuk menganalisis masalah dengan sudut pandang yang unik dan menghasilkan solusi yang tepat. Lalu Abdurrozaq dkk., (2016) menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah proses mental yang menghasilkan ide-ide baru yang dapat memberikan pengetahuan dan solusi yang dibutuhkan.

Sementara itu Oktaviani dan Supriyadi (2024) menyebutkan bahwa berpikir kreatif adalah kebiasaan berpikir yang melibatkan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengeksplorasi kemungkinan baru, membuka perspektif yang luar biasa, serta mengembangkan ide-ide yang tak terduga. Sedangkan menurut Munandar (2022) berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang dapat memberikan berbagai kemungkinan jawaban atas suatu masalah.

Berdasarkan pemaparan para ahli atas berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir seseorang dalam menganalisis masalah dari sudut pandang unik, menghasilkan ide-ide baru, mengeksplorasi kemungkinan, dan menciptakan solusi yang tepat.

2.1.2. Indikator Berpikir Kreatif

Menurut Wahyuni dkk., (2018) kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru melalui proses berpikir dan mewujudkan imajinasi, yang didukung oleh kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kemampuan elaborasi. Sementara itu Oktaviani dan Supriyadi (2024) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat diukur berdasarkan empat indikator, yaitu: (1) berpikir lancar, yang terlihat dari kemampuan peserta didik menemukan berbagai ide untuk menyelesaikan masalah; (2) berpikir luwes, yang tercermin dari kemampuan peserta didik memberikan beragam solusi untuk setiap masalah yang dihadapi; (3) pemikiran orisinal, yang diwujudkan melalui ide atau jawaban yang unik; dan (4) berpikir rinci, yaitu kemampuan peserta didik menguraikan gagasan secara rinci. Menurut Leasa dkk., (Lestari dkk., 2023) kemampuan berpikir *divergen* dapat dievaluasi melalui aspek empat, yaitu: kelancaran (jumlah ide yang dihasilkan), keanehan (beragamnya kategori ide), orisinalitas (keunikan ide), dan elaborasi (detail serta pengembangan ide).

Menurut Munandar (2022) indikator berpikir kreatif mencakup aspek empat, yaitu:

- (1) kelancaran berpikir, ditandai dengan kemampuan peserta didik menghasilkan banyak ide-ide untuk menyelesaikan masalah; (2) berpikir luwes, yang terlihat dari kemampuan peserta didik memberikan solusi yang beragam dari berbagai sudut pandang; (3) berpikir orisinal, yang menunjukkan kemampuan menghasilkan ide-ide unik menggunakan bahasa atau ungkapan yang mudah dipahami; dan (4) kemampuan elaborasi, yaitu kemampuan memperluas atau memperinci wawasan secara mendalam.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas mengenai indikator berpikir kreatif, penelitian ini akan mengacu pada indikator berpikir kreatif menurut Munandar (2022) yaitu:

Tabel 3. Indikator berpikir kreatif menurut Munandar

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Berpikir lancar (<i>Fluency</i>)	Peserta didik dapat menghasilkan banyak ide atau gagasan yang relevan.
2.	Berpikir luwes (<i>Flexibility</i>)	Peserta didik dapat memberikan pemikiran yang beragam dan berbeda.
3.	Berpikir orisinal (<i>Originality</i>)	Peserta didik dapat menghasilkan jawaban yang unik.
4.	Kemampuan elaborasi (<i>Elaboration</i>)	Peserta didik mampu mengembangkan suatu ide serta menjelaskan jawaban secara lebih rinci dan terperinci.

Sumber: Munandar (2022)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dikembangkan sejak pendidikan dasar. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk berpikir secara fleksibel, orisinal, dan mendalam dalam menyelesaikan permasalahan, serta mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru yang bernilai. Dalam konteks pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan ilmu alam dan sosial, kemampuan berpikir kreatif menjadi sangat penting agar peserta didik mampu memahami fenomena secara kontekstual. Penelitian ini mengacu pada indikator berpikir kreatif yang mencakup kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, orisinalitas, dan elaborasi. Keempat indikator ini akan menjadi acuan dalam mengukur dan menganalisis tingkat berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran.

2.2. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

2.2.1. Penjelasan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi sosial ekonomi keluarga merujuk pada keadaan ekonomi rumah tangga yang diukur dari berbagai faktor, seperti pendapatan, pendidikan, pekerjaan, serta akses terhadap fasilitas dasar. Menurut Suryani dan Rachmawati (2020), kondisi sosial ekonomi memiliki peran penting dalam mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak, karena tingkat kesejahteraan keluarga akan menentukan sejauh mana mereka dapat menyediakan kebutuhan pendidikan yang memadai, termasuk fasilitas belajar dan dukungan lainnya.

Sementara, menurut Pratiwi (2021) juga mengungkapkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dasar seperti gizi, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung dapat memberikan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung bagi perkembangan anak.

Sedangkan, Putri dan Santoso (2020) menambahkan bahwa kondisi sosial ekonomi juga berhubungan erat dengan kesejahteraan subjektif dalam keluarga. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang stabil atau lebih tinggi cenderung merasa lebih bahagia dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan anak-anak dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti mengambil Kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga adalah faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan keluarga secara keseluruhan, baik dari sisi pendidikan, kesehatan, kesejahteraan emosional, maupun Keberhasilan pendidikan anak. misalnya, sangat bergantung pada

sejauh mana keluarga mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan mendukung perkembangan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai dimensi dari kondisi sosial ekonomi keluarga dalam menganalisis perkembangan anak dan kualitas hidup rumah tangga secara lebih mendalam.

2.2.2. Karakteristik Kondisi Sosial Ekonomi

Secara garis besar, struktur sosial ekonomi dalam masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam tiga lapisan, yaitu kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Setiap lapisan sosial tersebut memiliki ciri-ciri sosial ekonomi yang berbeda. Perbedaan ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, besarnya pendapatan, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, serta kepemilikan aset atau fasilitas (Rodríguez-Hernández, 2020). Variasi kondisi sosial ekonomi tersebut berpengaruh terhadap peluang dan akses individu dalam memperoleh pendidikan, sehingga jenjang pendidikan yang dicapai sering kali berkaitan dengan latar belakang sosial ekonomi keluarga.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 15, pendidikan formal diselenggarakan secara berjenjang yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun uraian dari masing-masing jenjang pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan dasar

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 2 pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lainnya yang sederajat.

2. Pendidikan menengah

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 18 ayat 3 pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

3. Pendidikan tinggi

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 1 perpendidikan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Menurut Kudus, (2024) manusia merupakan makhluk yang suka bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut BPS (2021) pekerjaan diklasifikasikan:

1. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin keterlaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha seperti TNI/POLRI, PNS golongan IV ke atas, pedagang besar, pengusaha besar, dokter.
2. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pensiunan PNS golongan IV A ke atas, pedagang menengah, PNS golongan IIIb-IIIId, pensiunan PNS golongan IId-IIIb, PNS golongan IId-IIIb, usaha toko.
3. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel seperti buruh, nelayan, sopir, dll.

Jika membahas pekerjaan maka akan berkaitan dengan pendapatan. Berdasarkan BPS (2021) pendapatan dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.

2. Pendapatan sampingan

Pendapatan sampingan yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.

3. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain,, pendapatan bukan dari usaha.

Menurut BPS (2021) terdapat empat golongan yang membedakan masing-masing jumlah pendapatan, yaitu sebagai berikut:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 6.000.000
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 6.000.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.000.000 sampai dengan 4.000.000 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 2.000.000 per bulan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 Tahun 2019, besaran gaji pokok PNS berjenjang sesuai golongan dan lama masa kerja yang dikenal dengan Masa Kerja Golongan (MKG) berikut gaji PNS untuk golongan I hingga IV.

1) Golongan I

- a. Golongan Ia: Rp 1.560.800 - Rp 2.335.800
- b. Golongan Ib: Rp 1.704.500 - Rp 2.472.900
- c. Golongan Ic: Rp 1.776.600 - Rp 2.577.500
- d. Golongan Id: Rp 1.851.800 - Rp 2.686.500

2) Golongan II

- a. Golongan IIa: Rp 2.022.200 - Rp 3.373.600
- b. Golongan IIb: Rp 2.208.400 - Rp 3.516.300
- c. Golongan IIc: Rp 2.301.800 - Rp 3.665.000
- d. Golongan IId: Rp 2.399.200 - Rp 3.820.000

3) Golongan III

- a. Golongan IIIa: Rp 2.579.400 - Rp 4.236.400

- b. Golongan IIIb: Rp 2.688.500 - Rp 4.415.600
- c. Golongan IIIc: Rp 2.802.300 - Rp 4.602.400
- d. Golongan IIId: Rp 2.920.800 - Rp 4.797.000

4) Golongan IV

- a. Golongan IVa: Rp 3.044.300 - Rp 5.000.000
- b. Golongan IVb: Rp 3.173.100 - Rp 5.211.500
- c. Golongan IVc: Rp 3.307.300 - Rp 5.431.900
- d. Golongan IVd: Rp 3.447.200 - Rp 5.661.700
- e. Golongan IVe: Rp 3.593.100 - Rp 5.901.200

Menurut Suryana, (2014) Penghasilan wiraswasta di Indonesia sangat bervariasi tergantung pada skala usaha, sektor bisnis, dan kemampuan manajerial. Misalnya, usaha mikro dan kecil biasanya menghasilkan keuntungan bersih sekitar Rp2–5 juta per bulan, sedangkan wiraswasta dengan usaha menengah hingga besar dapat memperoleh penghasilan puluhan hingga ratusan juta rupiah per bulan. Variasi ini mencerminkan tingginya peluang sekaligus risiko yang dihadapi wiraswasta, karena tidak ada jaminan kestabilan penghasilan setiap bulan.

Berdasarkan Kementerian Ketenagakerjaan RI, (2022) penghasilan buruh lebih terikat pada regulasi pemerintah, khususnya Upah Minimum Provinsi (UMP) atau Upah Minimum Regional (UMR). Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan tahun 2022, rata-rata UMR di Indonesia berkisar antara Rp1,8 juta hingga Rp4,4 juta per bulan, dengan DKI Jakarta sebagai daerah dengan UMR tertinggi, yaitu Rp4,4 juta . Meskipun penghasilan buruh cenderung lebih stabil daripada wiraswasta, nominalnya sering kali masih dianggap kurang mencukupi untuk kebutuhan hidup layak, terutama di wilayah perkotaan.

Wirosuharjo dalam Hanum (2018:44) mengemukakan bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki keterkaitan dengan tingkat pendapatan orang tua. Semakin banyak anggota keluarga yang harus dipenuhi kebutuhan hidupnya, maka semakin besar pula tekanan ekonomi yang dirasakan, sehingga mendorong pencari nafkah untuk meningkatkan penghasilan melalui berbagai upaya. Dengan demikian, keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih banyak membutuhkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan keluarga dengan jumlah tanggungan yang lebih sedikit. Badan Pusat Statistik (BPS) membagi jumlah tanggungan keluarga ke dalam tiga kategori, yaitu keluarga kecil dengan 1–3 orang tanggungan, keluarga sedang dengan 4–6 orang tanggungan, serta keluarga besar dengan jumlah tanggungan lebih dari 6 orang.

Kepemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua merupakan salah satu karakteristik kondisi sosial ekonomi. Menurut Hasan Alwi dalam Nurhidayati (2020:110) kekayaan yang dimiliki seseorang akan membuat lebih terpandang di masyarakatnya. Kekayaan dapat dipahami sebagai kepemilikan aset yang memiliki nilai ekonomi dan dapat diperjualbelikan, yang menjadi salah satu dasar terbentuknya stratifikasi sosial ekonomi dalam masyarakat. Tingkat kekayaan suatu keluarga dapat ditinjau dari berbagai indikator, seperti ukuran dan kondisi tempat tinggal, kepemilikan perhiasan, ketersediaan fasilitas hidup, serta aset tidak berwujud seperti tabungan dan investasi. Semakin besar rumah yang dimiliki dan semakin banyak pendapatan yang disimpan atau diinvestasikan, maka semakin tinggi pula tingkat kekayaan seseorang, demikian pula sebaliknya. Bentuk kekayaan yang umum dimiliki antara lain kendaraan bermotor, baik sepeda motor maupun mobil, peralatan elektronik, serta barang bernilai tinggi seperti emas dan berlian. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat sosial ekonomi seseorang juga dapat diukur berdasarkan karakteristik tempat tinggalnya, yang meliputi: Status

rumah yang ditempati yaitu milik sendiri, kontrak atau sewa, bebas sewa, dan menumpang.

1. Kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen/ tembok, semi permanen, kayu (papan) dan bambu/rumbia.
2. Jenis lantai rumah yaitu granit, keramik, semen halus, dan semen kasar.
3. Bahan bangunan utama atap rumah, yaitu, genteng, dan asbes.

Peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai pendapat di atas, bahwa kondisi sosial ekonomi setiap keluarga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan keluarga lain. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Pekerjaan dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu pekerjaan berstatus tinggi yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin keterlaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, pekerjaan berstatus sedang yaitu pekerjaan di bidang penjualan jasa seperti wiraswasta, dan pekerjaan berstatus rendah seperti buruh, petani, pekerja pabrik, dll .

Setiap pekerjaan selalu berhubungan dengan pendapatan. Pendapatan seseorang didapatkan sesuai dengan jenis pekerjaannya. Setiap keluarga yang memiliki tanggungan dalam jumlah besar akan berpengaruh terhadap pendapatannya. Semakin besar jumlah tanggungan maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan semakin besar. Selain itu, kepemilikan kekayaan atau fasilitas juga berpengaruh terhadap penghasilan. Kekayaan yang dimiliki seseorang akan membuat lebih terpandang di Masyarakat

2.2.3. Klasifikasi Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), penilaian sosial ekonomi tidak hanya berdasarkan jumlah pendapatan semata, tetapi juga mempertimbangkan sumber pendapatan, kestabilannya, serta

kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Oleh karena itu pengelompokan biasanya dibagi menjadi tiga kategori besar, yaitu:

1. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah

Keluarga pada kategori ini memiliki pendapatan per kapita di bawah garis kemiskinan nasional. Pekerjaan yang dijalani umumnya berada pada sektor informal dengan penghasilan tidak tetap, seperti buruh harian, pekerja serabutan, atau petani berskala kecil. Pendidikan kepala keluarga biasanya terbatas pada jenjang sekolah dasar atau menengah pertama. Kepemilikan aset pun minim; rumah sering kali belum memenuhi standar kelayakan huni, dan kepemilikan kendaraan bermotor jarang ditemui. Selain itu, keluarga dalam kategori ini kerap mengalami keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas (Basrowi & Juariyah, 2010).

2. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi menengah

Kategori ini berada sedikit di atas garis kemiskinan. Pendapatan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan sebagian kebutuhan sekunder. Kepala keluarga umumnya berpendidikan menengah (SMA atau diploma) dan memiliki pekerjaan relatif stabil, seperti karyawan tetap, pedagang, atau pegawai negeri dengan pangkat awal. Kepemilikan aset lebih baik dibandingkan kelompok rendah, misalnya rumah permanen sederhana, sepeda motor, dan peralatan elektronik. Namun, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersier seperti wisata rutin atau sekolah unggulan masih terbatas (Chotimah, 2017).

3. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi tinggi

Keluarga pada kategori ini memiliki pendapatan jauh di atas rata-rata nasional dan pekerjaan di sektor formal yang menjamin kestabilan ekonomi, seperti pengusaha menengah-besar, profesional, atau pejabat. Pendidikan orang tua umumnya minimal sarjana, bahkan tidak jarang yang menempuh pendidikan

pascasarjana. Fasilitas hidup sangat lengkap, mulai dari rumah layak huni dengan perlengkapan modern, kendaraan pribadi lebih dari satu, hingga tabungan atau investasi yang memadai. Keluarga ini memiliki akses penuh terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi, pendidikan unggulan, dan mampu membiayai kebutuhan tersier. (Rodríguez-Hernández & Kyndt, 2020).

Pratama dan Nurwati (2020) menekankan bahwa klasifikasi sosial ekonomi keluarga sebaiknya tidak hanya mengandalkan indikator tunggal seperti pendapatan, melainkan mempertimbangkan indeks kesejahteraan yang mencakup lima komponen: (1) jumlah pendapatan bulanan, (2) tingkat pendidikan kepala keluarga, (3) jenis pekerjaan, (4) kepemilikan barang berharga dan aset. Dengan mempertimbangkan indikator yang lebih luas, penilaian akan menjadi lebih akurat dalam menggambarkan kondisi sebenarnya.

Berdasarkan uraian klasifikasi di atas, kondisi sosial ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai suatu spektrum yang mencakup tiga kategori utama, yaitu rendah, menengah, dan tinggi. Klasifikasi ini tidak dapat ditentukan hanya melalui satu indikator seperti jumlah pendapatan, tetapi perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang saling berkaitan, meliputi tingkat pendidikan kepala keluarga, jenis pekerjaan, serta kepemilikan aset. Pendekatan yang komprehensif seperti yang disarankan oleh Pratama dan Nurwati (2020) memungkinkan penilaian yang lebih akurat dan representatif terhadap kesejahteraan keluarga. Pemahaman yang tepat mengenai posisi sosial ekonomi ini penting untuk mengidentifikasi kebutuhan, peluang, serta potensi hambatan yang dihadapi peserta didik, sehingga strategi intervensi pendidikan dapat dirancang secara lebih tepat sasaran.

2.2.4. Indikator kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Kondisi sosial ekonomi memiliki beberapa indikator, menurut Nurhidayati (2020:109) indikator kondisi sosial ekonomi keluarga antara lain tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, serta kepemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua. Adapun menurut Chotimah (2017:124) kondisi sosial ekonomi keluarga dapat dilihat 3 aspek yaitu tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jumlah pendapatan yang diterima orang tua. Sedangkan menurut Anderson dalam Anwar (2016:264) sosial ekonomi ditentukan oleh beberapa indikator yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan jumlah tanggungan orang tua. Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator:

1. Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua sangat memungkinkan untuk memengaruhi tindakan anaknya dalam kehidupan sehari-hari, keterlibatan orang tua dalam mendorong anaknya dalam pendidikan tergantung pada tingkat pendidikan orang tua.

2. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua baik langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi motivasi anak dalam belajar.

3. Jumlah tanggungan orang tua

Sebuah keluarga yang memiliki tanggungan keluarga lebih banyak memengaruhi prestasi belajar bila kondisi ekonomi keluarga kurang dalam memenuhi kebutuhan dalam sekolah, dan struktur keluarga yang kurang termasuk di dalam status anak tersebut.

Sesuai pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kondisi sosial ekonomi adalah pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah tanggungan orang tua, serta kepemilikan

kekayaan atau fasilitas. Peneliti menggunakan lima indikator kondisi sosial ekonomi yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah tanggungan orang tua, serta kepemilikan kekayaan atau fasilitas sebagai panduan dalam menyusun instrumen penelitian

2.3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum merdeka pada tahun 2022, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Alfatonah dkk., (2023) kurikulum merdeka membawa perubahan dari kurikulum sebelumnya, salah satunya dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Agustina dkk., (2022) menjelaskan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran ilmu pengetahuan alam diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sosial menjadi IPAS. Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, keterampilan inkuiri, pemahaman diri dan lingkungan, serta pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS. Safira dkk., (2021) Pembelajaran IPS di SD menekankan pada implementasi pengalaman langsung melalui pengembangan proses dan sikap ilmiah.

Pembelajaran IPAS di sekolah ini sejatinya berjalan cukup baik, dengan IPA dan IPS diajarkan secara bersamaan dalam satu tema yang membuat peserta didik lebih mudah memahami keterkaitan antara peristiwa alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian ada beberapa topik atau tema yang lebih baik diajarkan secara terpisah yang memerlukan pendalaman konsep. Pada penelitian Zakarina dan Ramadya, (2024) menyatakan bahwa penerapan integrasi mata pelajaran IPA dan IPS terdapat sejumlah topik atau tema tertentu yang tetap perlu diajarkan secara terpisah guna membantu peserta didik membangun pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa IPAS merupakan pembelajaran tentang makhluk hidup, interaksi sosial dan budaya, sejarah dan peradaban serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam menghadapi masalah.

2.4. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan untuk acuan atau pembandingan dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang berkaitan kondisi ekonomi orang tua, dan berpikir kreatif antara lain:

1. Artati, R. (2023).

Pada penelitian yang berjudul “Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap perkembangan kreativitas peserta didik.” Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas peserta didik tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling melengkapi. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama yang menumbuhkan kreativitas melalui dukungan emosional, pemberian kebebasan bereksplorasi, serta penyediaan fasilitas pendukung. Sekolah berperan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan guru yang kreatif, kurikulum dan metode pembelajaran yang mendorong berpikir divergen, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menstimulasi daya cipta. Sementara itu, masyarakat turut memperkaya pengalaman kreatif anak melalui budaya lokal, kegiatan sosial, dan komunitas kreatif yang membuka ruang bagi imajinasi dan inovasi. Dengan demikian, ketiga unsur tersebut perlu berkolaborasi agar kreativitas peserta didik dapat berkembang secara optimal. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada variabel x nya, persamaan nya yaitu pada variabel y kreativitas.

2. Saldan (2023)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Kreativitas Belajar” hasil dari penelitian ini Adalah diperoleh hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,631 > 1,971$ yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan status

sosial ekonomi keluarga terhadap kreativitas belajar; 2) diperoleh hasil hitung lebih besar dari ttabel yaitu $15,823 > 1,971$ yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar; 3) diperoleh hasil Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $127,233 > 3,04$ yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar. Perbedaan pada penelitian ini yaitu tidak menggunakan variabel x motivasi belajar, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel x kondisi sosial ekonomi keluarga dan variabel y kreativitas.

3. Yulianti,r. & Samsudin, A. (2023)

Pada penelitian yang berjudul “Penerapan PBL berbasis lingkungan untuk kemampuan berpikir kreatif siswa SD.” Hasil penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa kelas II SDS YAK mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran problem based learning berbasis lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata siswa berkemampuan berpikir kreatif dalam kategori sedang. Dalam penelitian ini siswa yang termasuk ke dalam berkemampuan berpikir kreatif tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir asli (*originality*), dan Kemampuan elaborasi (*elaboration*). Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel x *Problem based learning* dan persamaannya yaitu pada variabel y berpikir kreatif.

4. Sinaga, R., Sitohang, F.E., & Anzelina, D. (2025)

Pada penelitian yang berjudul “Hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,834 yang artinya $r_{hitung} (0,834) \geq r_{tabel} (0,361)$, maka H_a diterima. bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Perbedaan dalam penelitian yaitu pada variabel x kecerdasan emosional dan persamaannya pada variabel y berpikir kreatif.

5. Maria, V., Muhyidin, A., & Pahamzah, J. (2021).

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V dan VI di Sekolah Dasar Negeri 2 Serang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V dan VI di SD N 2 Serang. Pemerintah juga mengambil peran penting dalam mengatasi permasalahan perekonomian di bidang pendidikan dengan memberikan berbagai bantuan pendidikan sehingga dapat membantu siswa yang memiliki semangat belajar dan tekad yang kuat untuk mencapai impiannya. Perbedaan dalam penelitian ini pada variabel y motivasi dan hasil belajar, persamaannya pada variabel x yaitu sosial ekonomi keluarga.

6. Hamamy, F. (2021).

Pada penelitian yang berjudul “Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah.” Hasil penelitian ini yaitu menemukan bahwa prestasi akademik siswa dari status sosial tinggi lebih baik dibanding dengan siswa dari status sosial rendah. Sebanyak 40% siswa dari kelompok status sosial tinggi berada pada kategori prestasi akademik tinggi sedangkan dari kelompok status sosial rendah hanya sebanyak 36% siswa. Perbedaan fasilitas dan partisipasi orang tua dalam mendukung aktivitas belajar menjadi faktor pendukung capaian prestasi akademik siswa dari kelompok status sosial tinggi cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa dari kelompok status sosial ekonomi rendah. Oleh sebab itu, terdapat hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi akademik siswa di sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel y prestasi akademik dan persamaannya pada variabel x sosial ekonomi keluarga.

7. Nahdiah, A., & Handayani, S. L. (2021).

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh model project based learning berbantuan Google Meet terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.” hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh

project based learning berbantuan google meet terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa materi ekosistem kelas V SD Negeri Pinang Ranti 01, menunjukkan bahwa hasil dari uji analisis independent t-test yaitu” $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat pengaruh project based learning berbantuan google meet terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa materi ekosistem kelas V SD Negeri Pinang Ranti 01. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel x PBL dan persamaan pada variabel y berpikir kreatif.

8. Razak, A., Fauzi, M. A., & Sudarmo, A. P. (2022).

Pada penelitian yang berjudul ” Pengaruh Motivasi Siswa dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 001 Bulang Kota Batam” Hasil Penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik SDN 001 Bulang Kota Batam. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel y prestasi belajar dan persamaan pada variabel x sosial ekonomi.

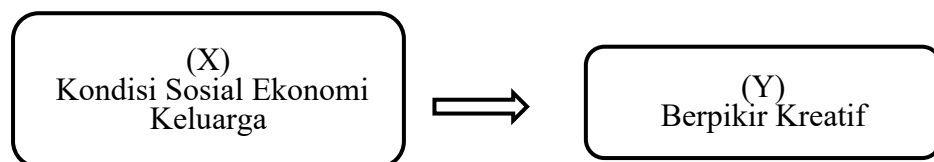
2.5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel. dalam Sugiyono, (2015: 91) menyatakan kerangka pikir itu sendiri merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi keluarga, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah berpikir kreatif.

1. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran IPAS

Keluarga yang mempunyai kondisi sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak anaknya, sedangkan dengan orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, peserta didik akan sedikit kesulitan dalam belajar karena minimnya fasilitas belajar yang tersedia. Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kreatif peserta didik. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar peserta didik membutuhkan fasilitas pembelajaran,



Gambar 1. Kerangka pikir.

Keterangan:

X = Kondisi sosial ekonomi keluarga
 Y = Berpikir Kreatif
 ⇒ = Hubungan

2.6. Hipotesis

Sebelum melakukan penelitian, penting untuk menetapkan hipotesis yang akan menjadi dasar dalam penelitian Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan juga kerangka pikir maka hipotesis dari penelitian ini yaitu” Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini akan dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Arikunto (2017: 4) menjelaskan bahwa penelitian *korelasional* adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Sukardi (2016: 166) menyatakan penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) kondisi sosial ekonomi keluarga dan (Y) Berpikir Kreatif dalam pembelajaran IPAS.

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung.

3.2.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Sugiyono (2015: 17) menyatakan tahap- tahap dalam *ex-postfacto* yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Metro Utara.

- b) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
- c) Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket).
- d) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
- e) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. sedangkan untuk mengetahui berpikir kreatif peserta didik, dilakukan observasi yang di mana dilihat pada pembelajaran mata Pelajaran IPAS.
- f) Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran essay dan interpretasi hasil perhitungan data.

3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merujuk pada keseluruhan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran kajian penelitian. Sugiyono (2015:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup subjek maupun objek dengan ciri dan sifat khusus yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN 4 Metro Utara.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan objek penelitian. Sugiyono (2015:118) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang terdapat dalam populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh sebagai metode pengambilan sampel. Menurut Sugiyono

(2015:133), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi, yang digunakan apabila peneliti bermaksud memperoleh generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat minimal. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif sedikit dan memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh. Oleh karena itu, seluruh peserta didik kelas V SDN 4 Metro Utara dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan sampling jenuh diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan representatif karena mencakup semua anggota populasi.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini memiliki peranan penting dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2015:38) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1. Variabel Bebas (Independen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah: Kondisi sosial ekonomi keluarga (X1)

3.4.2. Variabel Terikat (Dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, yang termasuk variabel dependen adalah berpikir kreatif (Y).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional.

Definisi operasional penelitian ini adalah:

3.5.1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Keluarga merupakan institusi sosial yang merupakan bagian terkecil dari sebuah masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu, anak serta anggota lain yang hidup bersama. Sedangkan keadaan sosial ekonomi sebuah keluarga adalah kondisi keluarga dalam masyarakat secara umum seperti tingkat pendidikan, pekerjaan yang dilakukan, jumlah penghasilan, jumlah anak yang tanggung orang tua maupun kepemilikan harta atau fasilitas lain.

Pengumpulan data variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dengan menyebar angket kepada responden yaitu peserta didik kelas V SDN 4 Metro Utara, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pertanyaan setiap item soal yang ada pada angket. Menurut Arikunto dalam Astuti (2016:41) untuk mempermudah analisis data yang berasal dari angket bertingkat maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah diisi. Maka perlu ditentukan kriteria penskoran sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1

3.5.2. Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide-ide baru atau inovatif yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif solusi dalam memecahkan permasalahan. Data mengenai variabel kemampuan berpikir kreatif dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden, yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Selanjutnya, setiap pernyataan dalam angket tersebut diberi skor sesuai dengan jawaban responden. Instrumen angket terdiri atas pernyataan-pernyataan yang bersifat positif. Pengukuran minat belajar dilakukan dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral, dengan ketentuan penilaian pada setiap alternatif jawaban sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

No	Pilihan	Bobot skor (+)	Bobot skor (-)
1.	SS : Sangat Setuju	4	4
2.	S : Setuju	3	3
3.	KS : Kurang Setuju	2	2
4.	TS : Tidak Setuju	1	1

Sumber : Pranatawijaya dkk,(2019)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Observasi

Observasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data yang diamati. Hadi dalam Sugiyono, (2015:145) menyatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Tabel 5. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Indikator	Aspek yang di amati	Skor			
			1	2	3	4
1.	Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)	1. Peserta didik menghasilkan lebih dari satu ide atau jawaban terhadap suatu masalah.				
		2. Peserta didik menyampaikan Ide yang				

No	Indikator	Aspek yang di amati	Skor			
			1	2	3	4
		relevan dengan topik pembelajaran.				
		3. Peserta didik merespon dengan cepat dan Beragam terhadap pertanyaan pendidik				
2.	Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>)	1. Peserta didik melihat masalah dari berbagai sudut pandang.				
		2. Peserta didik memberikan pemikiran yang beragam				
		3. Peserta didik menunjukkan kemampuan menyesuaikan ide dengan situasi baru.				
3.	Berpikir Asli (<i>Originality</i>)	1. Peserta didik Menyampaikan ide yang jarang dipikirkan peserta didik lain.				
		2. Peserta didik memberikan solusi dengan pendekatan unik atau baru.				
		3. Peserta didik menghindari peniruan ide teman atau contoh pendidik.				
4.	Kemampuan Elaborasi (<i>Elaborasi</i>)	1. Peserta didik mengembangkan ide secara rinci dan logis.				
		2. Peserta didik menambahkan detail yang memperjelas ide utama.				
		3. Peserta didik mampu menguraikan langkah-langkah secara runtut.				

Sumber : Munandar, (2022)

Keterangan Skor:

1 = Sangat kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

Tabel 6. Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif

Presentase Keberhasilan	Kriteria
81-100	Sangat Kreatif
61-80	Kreatif
41-60	Cukup Kreatif
21-40	Kurang Kreatif
0-20	Tidak Kreatif

Sumber : Riduwan (2014)

3.6.2. Angket

Teknik Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2015: 199) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12. Berikut kisi-kisi instrumen angket kondisi sosial ekonomi keluarga dan berpikir kreatif.

Tabel 7. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Kondisi Sosial Ekonomi

No	Indikator	Sub indikator	No. Butir	Jumlah
1	Tingkat Pendidikan Orang tua	Pendidikan terakhir orang tua	4, 11	2
2	Pendapatan dan pengeluaran Keluarga	Tingkat pendapatan ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya	7, 12, 15	8
		Pengeluaran untuk kebutuhan pokok dalam satu bulan	16	
		Pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan dalam satu bulan	17	
		Waktu penerimaan penghasilan orang tua	8, 3, 18	
3	Kepemilikan harta keluarga	Status kepemilikan tempat tinggal	19	11
		Jenis tempat tinggal	20, 21, 22	
		Luas lahan yang dimiliki orang tua	23	
		Jenis lahan yang dimiliki	24	
		Jenis Kendaraan yang dimiliki	25, 26	
		Barang elektronik yang dimiliki	27, 28, 29	
4	Jumlah tanggungan	Jumlah anggota keluarga dalam satu rumah	1	3

No	Indikator	Sub indikator	No. Butir	Jumlah
		Jumlah anggota keluarga yang bekerja/sekolah	2, 3	
5	Pekerjaan Orang Tua dan anggota keluarga lainnya	Pekerjaan pokok orang tua	5, 9	5
		Pekerjaan anggota keluarga lainnya	14	
		Pekerjaan Sampingan Orang tua	16, 10	

Sumber : Nurhidayati, (2020) ; Anderson, (2016)

Tabel 8. Kisi-Kisi Kuesioner (Angket) Kemampuan BerpikirKreatif

No	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Kelancaran (Fluency)	Mampu menghasilkan banyak ide atau gagasan	1,5,9,13	4
2	Keluwesannya (Flexibility)	Mampu menghasilkan berbagai jenis ide	2,6,10,14	4
3	Keaslian (Originality)	Mampu menghasilkan ide yang unik dan tidak biasa	3,7,11,15	4
4	Elaborasi	Mampu mengembangkan dan memperinci ide secara detail dan lengkap	4,8,12,16	4

Sumber : Munandar, (2022)

3.6.3. Dokumentasi

Dengan diberikan penjelasan data dan informasi adalah referensi untuk memperoleh informasi mengenai suatu hal atau sesuatu, dokumentasi sangat penting sebagai sumber data dan informasi. Sugiyono 2013:240 bahwa dokumentasi adalah catatan dari peristiwa tersebut dan dokumen dapat berwujud teks, foto, atau karya-karya yang telah dicapai oleh individu. Peneliti akan mengakses data dari

dokumen yang memuat profesi orang tua siswa penelitian ini berarti mengakses data, dokumen yang dilihat adalah penulisan profesi orang tua pada siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

3.7. Uji Prasyarat Instrumen

3.7.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak valid. Sugiyono (2017: 173) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Riduwan (2013: 98) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya
jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Timur pada tanggal 10 Oktober 2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang. Hasil uji validitas dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Sosial Ekonomi

No	Butir Soal	Validitas	Jumlah Soal
1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 25, 26, 27, 28	Valid	20
2	14, 15, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 29	Tidak Valid	9

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Berpikir Kreatif

No	Butir Angket	Validitas	Jumlah Soal
1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14	Valid	14
2	9, 12	Tidak Valid	2

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

3.7.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan reliabilitas apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perlu diingat bahwa instrumen yang valid belum tentu reliabel. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* dengan bantuan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = jumlah item X_i

N = jumlah responden

Sumber: Riduwan (2014: 115)

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum_{\text{total}}$ = Varians total

$\sum X_{\text{total}}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Sumber: Riduwan (2014: 115)

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikaitkan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r peneliti sajikan dalam tabel 6 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 11. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017: 51).

Hasil Perhitungan uji reliabilitas pada kuesioner/ angket kondisi sosial ekonomi sesuai dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan Microsoft Excel menunjukkan r hitung = 0,841 dengan kriteria sangat kuat, dan untuk kuesioner / angket berpikir kreatif menunjukkan r hitung = 0,821 dengan kriteria sangat kuat. Sehingga angket dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan.

3.8. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

3.8.1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena pemilihan teknik analisis statistik (parametrik atau non-parametrik) sangat bergantung pada distribusi data yang digunakan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan aplikasi SPSS 25. Uji Kolmogorovsmirnov menghasilkan nilai signifikan (Sig) yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sugiyono 2021). Kriteria pengambilan keputusan : • Jika Sig. > 0.05 maka data dianggap berdistribusi normal • Jika Sig. < 0.05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJKE$ = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2014: 128)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang

diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang $(k - 2)$ dan dk penyebut $(N - k)$.

Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

3.8.2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, yang mana hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber : Muncarno (2017: 57)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017: 54)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikan.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel *independent*

n : jumlah anggota sampel

Sumber: Sugiyono (2017: 266-267)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan

dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05

dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut.

Ha: $r \neq 0$ dan Ho: $r = 0$

Selanjutnya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS SD Negeri 4 Metro Utara

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS SD Negeri 4 Metro Utara

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pengukuran tingkat kondisi sosial ekonomi peserta didik dan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pada kondisi sosial ekonomi terhadap berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Jenis penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan kuesioner atau angket. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan menggunakan kuesioner atau angket mengenai kondisi sosial ekonomi sebanyak 20 butir dan berpikir kreatif sebanyak 14 butir soal dengan jumlah akhir angket sebanyak 34 butir soal kepada peserta didik di kelas V A, V B dan V C. Pengaruhnya dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu berupa korelasi *product moment* yang memperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,463 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Selanjutnya diperkuat dengan hasil uji F yang memperoleh nilai $F_{hitung}=15,839 > 4,01 F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan berbantuan *software* SPSS, di mana H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan secara signifikan kondisi sosial ekonomi terhadap berpikir kreatif peserta didik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik

Memberikan informasi kepada peserta didik tentang kondisi sosial ekonomi keluarga sehingga peserta didik lebih bijak dalam menggunakan uang yang diberikan orang tua.

2. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi pendidik mengenai keterkaitan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Melalui pemahaman tersebut, pendidik diharapkan mampu merancang proses pembelajaran yang tidak membebani orang tua peserta didik. Selain itu, pendidik juga dapat berperan dalam membantu menumbuhkan dan meningkatkan pola pendampingan belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran yang tingkat pencapaiannya masih rendah, agar dapat berkembang secara optimal.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung pembelajaran IPAS yang inovatif melalui penyediaan sarana prasarana, penguatan kompetensi guru, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, sehingga kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat berkembang secara optimal tanpa terhambat perbedaan kondisi sosial ekonomi keluarga.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dengan berpikir kreatif, berdasarkan keterbatasan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas jumlah dan cakupan sampel dengan melibatkan beberapa sekolah agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, penggunaan teori pendukung pada setiap variabel perlu diperbanyak untuk memperkuat landasan penelitian. Peneliti berikutnya juga diharapkan memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses penelitian. Variabel yang dikaji sebaiknya diperluas, tidak hanya terbatas pada kondisi sosial ekonomi, tetapi juga mencakup faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. 2016. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 871–880.
<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i2.1354>
- Agustina, N., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. 2022. Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9186. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Agustina, F., & Syafi'i, I. 2023. Peran Guru dalam Meningkatkan Stabilitas Mutu Pembelajaran di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 14(02).
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. 2023. Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Anggita, R., 1, T., Sumarni, W., & Utomo, U. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133.
- Anwar, F. 2016. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu* 26:1: 263-265.
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, Jakarta. Rineka Cipta 413 hlm.
- Artati, R. 2023. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap perkembangan kreativitas peserta didik. *EDU Research*, 2(1), 45–55. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/104>
- Astria, R., & Kusuma, A. B. 2023. Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119.
<https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2021*. Jakarta: BPS RI.
- Basrowi dan Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 7:1: 58-81.
- Bhakti, Y. B., Astuti, I. A. D., & Akhsan, H. (2018). *The influence process of science skill and learning motivation toward creativity of students*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 14(1), 1–10.
- Chotimah, L. 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 11:2: 120-125.
- Dimiyati & Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta,.
- Erliyandi, R. (2021). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Longsor Lahan Di Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fitriani, R., Nugroho, Y., & Anggraini, M. 2021. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–153.
- Goulet-Pelletier, J.-C. (2023). *Motivation to learn and creative thinking abilities among students*. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101–116.
- Gustia, R. (2019). *Pengaruh gaya pengasuhan orang tua terhadap kreativitas siswa sekolah dasar*. *Jurnal Neo Pendidikan*, 2(1), 45–53.
- Hadi, W. 2024. *Analisis Penerapan Media Augmented Reality Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ips Peserta didik Kelas V Sd*. 09(2), 466–477.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamamy, F. 2021. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah*. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 55-65.
<https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3573>

- Hanum, N. 2018. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis* 9:1: 42-49.
- Hartati, N. (2022). Integrasi konsep sains dan sosial dalam pembelajaran IPAS untuk pengembangan berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 178–189.
- Inesia, I., Utami, S., Amalia, R., Nisa, S. H., & Dalilah, W. K. 2024. *Persepsi Mahapeserta didik Terhadap Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka*. 2024(16), 157–166.
- Kartini, K., Al Wahid, S. M., & Ersas, I. N. 2023. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konteks IPAS Pada Guru Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.78733>
- Kasman, Y., & Sumaryoto, S. 2023. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi: Studi Pada SMA Negeri di Kabupaten Bima. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(3), 228-240. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v5i3.11252>
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. 2022. *Data upah minimum provinsi 2022*. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualis dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Kudus, I. 2024. *Sosiologi hukum*. Rajawali Pers.
- Lestrari, S. 2016. *Psikologi Keluarga*. Jakarta. Kencana.
- Lestari, I., Nurbaeti, M., & Wahyudiana, E. 2023. a Systematic Literature Review on Media Technology in Creative Thinking for Elementary School Students. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 34(2), 82–118. <https://doi.org/10.21009/parameter.342.03>

- Luthfiyyah, E. 2023. Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu. *Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu*, 7.
- Ma, X., Zhang, H., & Chen, L. (2024). *Parental support and student creativity: The mediating role of creative interest and self-efficacy*. *Thinking Skills and Creativity*, 54, 101–231.
- Maria, V., Muhyidin, A., & Pahamzah, J. 2021. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V dan VI di Sekolah Dasar Negeri 2 Serang*. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*. Retrieved from <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE/article/view/10417/pdf>
- Munandar, U. 2022. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muncarno. 2017. *Statistika Pendidikan*. Metro, Hamim Group..
- Nahdiah, A., & Handayani, S. L. 2021. Pengaruh model project based learning berbantuan Google Meet terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. <https://www.neliti.com/publications/447831>
- Nurhidayati, Y. 2020. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XII di SMK Teknomedika 2 Cubingbulang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga* 1:2: 105-124.
- Oktaviani, N. T., & Supriyadi, S. 2024. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik dalam Kegiatan Market Day di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 1(3), 11.
- Prasetyo, R. (2021). *Peran kualitas interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 85–94. <https://doi.org/10.21009/jpa.102.08>
- Pratama, R. A., & Nurwati, N. 2020. Klasifikasi sosial ekonomi keluarga berdasarkan indeks kesejahteraan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 145–156.
- Putri, D. A., & Wulandari, S. (2023). *Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dan pengaruhnya terhadap kreativitas belajar siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.31219/osf.io/abcd1>

- Rahmawati, N., & Nugroho, A. (2022). *Hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi dan kreativitas belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 21(3), 210–222.
<https://doi.org/10.52312/jpp.213.2022>
- Rahmawati, E., & Santoso, B. (2023). Diferensiasi pembelajaran berdasarkan latar belakang sosial ekonomi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 88–102.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*, Bandung, Alfabet 308.
- Rodríguez-Hernández, C. F., & Kyndt, E. 2020. Status sosial ekonomi dan prestasi akademik di pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan sistematis. *Educational Research Review*, 29, 100305.
- Rohayu, S., Kurniawati, D., & Prasetyo, H. 2021. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif siswa SMA melalui pembelajaran open ended. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 110–121.
- Safira, A. D., Sarifah, I., & Sekaringtyas, T. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Articulate Storyline Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 237–253.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1109>
- Saldan, G. 2023. Pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar. *Jurnal Prospek*, 8(2), 115–128.
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/prospek/article/view/8445>
- Santrock, J. W. 2011. *Psikologi pendidikan* Jakarta: Kencana, Edisi kelima, Alih bahasa: Tri Wibowo B.S.).
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada,
- Shi, Y., Li, X., & Huang, H. (2025). *Teacher and peer support, emotional intelligence, and student creativity*. *Journal of Intelligence*, 13(5), 53–67.
- Septiani. 2019. Pengaruh ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD se-gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal (Skripsi, Universitas PGRI Semarang).

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta, 458.
- Sinaga, R., Sitohang, F. E., & Anzelina, D. 2025. Hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SD Negeri 101821 Pancur Batu tahun ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 12(1), 67–80.
<https://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/4580>
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta,.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Suryana, Y. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryani, L., & Anshori, M. (2021). Pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 123–135.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Nizama Sidoarjo, Learning Center.
- Susiani, S., Kurniawan, R., & Hartono, S. (2024). *Motivasi belajar dan kreativitas siswa dalam konteks pendidikan kejuruan*. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 120–132.
- Utomo, A., Rahmah, H., & Supriyadi, A. (2024). *Peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 88–97.
- Wahyudi, H., & Purnama, I. 2020. Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 135–146.
<https://doi.org/10.21009/jpd.112.06>
- Widodo, S., & Ismail, H. 2021. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 112-120.
- W. S. Wrinkle, Psikologi Pengajaran, (Jakarta : Grasindo,), hlm. 53

- Yulianti, R., & Samsudin, A. 2023. Penerapan model problem based learning berbasis lingkungan untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas II sekolah dasar. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 5(1), 12–25. <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/saee/article/view/596>
- Zakarina, U., & Ramadya, A. D. 2024. Integrasi Mata Pelajaran Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4, 50–56. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>